

**REPRESENTASI PARENTIFIKASI PADA KARAKTER ANAK  
PERTAMA DALAM FILM BILA ESOK IBU TIADA  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



Oleh :  
**Imam Syamil Alauddin**  
2110862032

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2026**

**REPRESENTASI PARENTIFIKASI PADA KARAKTER ANAK  
PERTAMA DALAM FILM BILA ESOK IBU TIADA  
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

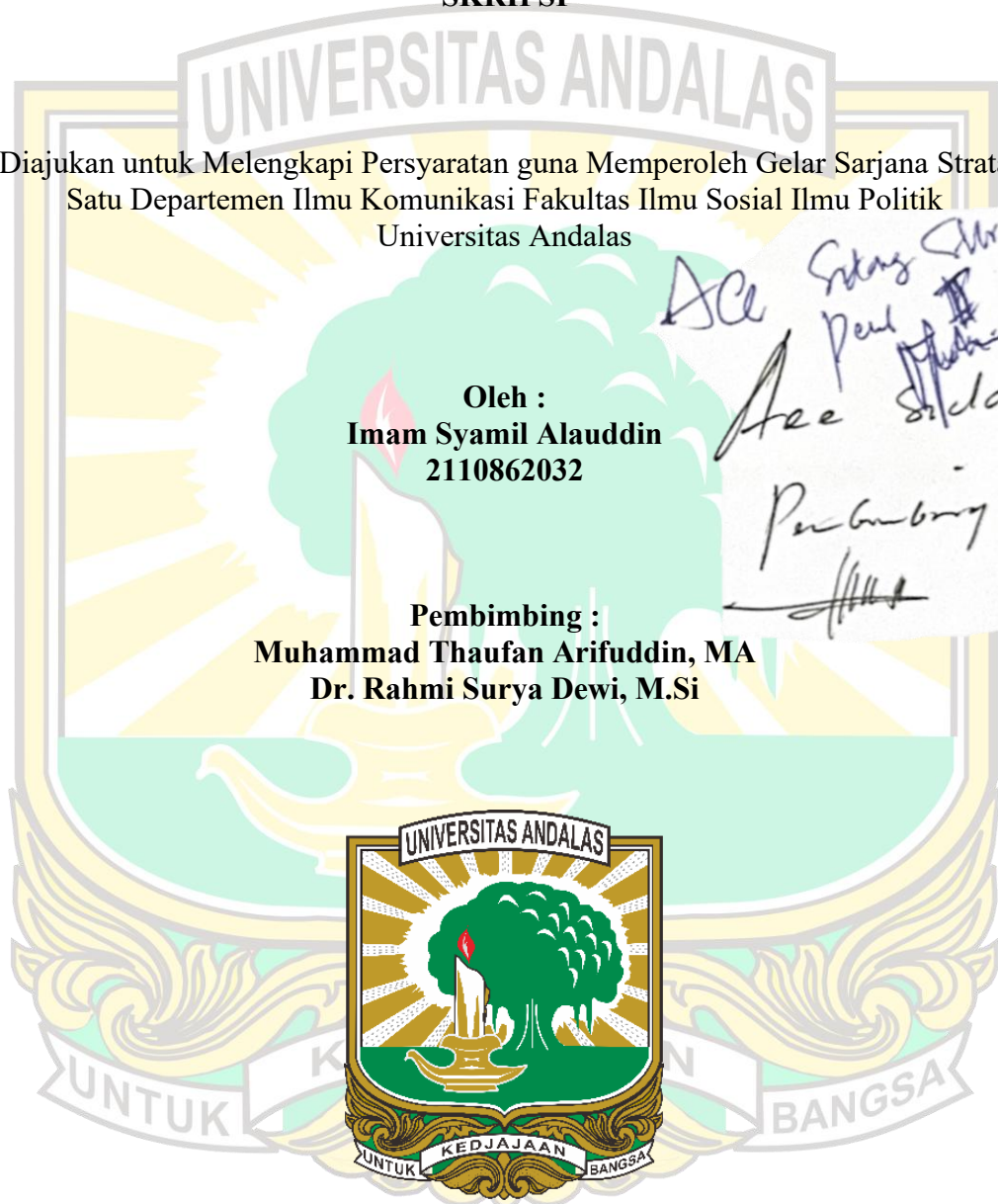
**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Andalas

Oleh :  
**Imam Syamil Alauddin**  
2110862032

Pembimbing :  
**Muhammad Thaufan Arifuddin, MA**  
**Dr. Rahmi Surya Dewi, M.Si**

*Ace Sekang Str 1/18  
Per 15/01/2015  
Ace Sekang Stripts  
Pembimbing  
15/01/2015*



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2026**

## ABSTRAK

### REPRESENTASI PARENTIFIKASI PADA KARAKTER ANAK PERTAMA DALAM FILM BILA ESOK IBU TIADA (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Oleh :

Imam Syamil Alauddin  
2110862032

Dosen Pembimbing :

Muhammad Thaufan Arifuddin, M.A  
Dr. Rahmi Surya Dewi, M.Si

Film *Bila Esok Ibu Tiada* adalah film drama keluarga Indonesia yang dirilis pada 2024. Bercerita tentang Rahmi bersama empat anaknya yang berupaya menjaga ikatan keluarga setelah kehilangan figur Ayah. Ranika sebagai anak sulung, tampil sebagai tokoh kunci yang sering mengambil alih fungsi pengasuhan dan pengelolaan keluarga. Sehingga relasi anak dan orang tua bergeser menjadi pertukaran peran yang berujung parentifikasi. Parentifikasi merupakan fenomena dimana anak bertukar peran dengan peran orang tuanya dalam memberikan dukungan, baik itu secara instrumental maupun emosional. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi parentifikasi pada Ranika melalui pembacaan makna denotatif, konotatif, dan mitos, serta menjelaskan ideologi yang dinaturalisasi film melalui mitos dalam representasi parentifikasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes yang diperkuat dengan pemetaan indikator parentifikasi dari kerangka Jurkovic. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan tujuan penelitian ditemukan Ranika mengalami parentifikasi dari beberapa aspek, yaitu: (1) dimensi instrumental, Ranika direpresentasikan sebagai anak yang mengoordinasi, mengambil keputusan, mengelola kebutuhan logistik, dan menanggung beban finansial keluarga; (2) dimensi emosional, Ranika diposisikan sebagai penahan konflik, pengatur suasana, serta anak yang perasaannya kerap tidak diperhatikan; (3) Ranika mengalami dampak maladaptif, seperti kelelahan peran, *role overload*, *scapegoating*, rasa bersalah, kesepian, serta kecenderungan menahan diri, serta dampak adaptif seperti kemandirian, kemampuan koordinasi, kecepatan pengambilan keputusan, serta kesiapsiagaan. Film menanamkan ideologi keluarga yang menempatkan anak sulung sebagai poros keteraturan dan penyelesai masalah melalui repetisi tanda yang membuat parentifikasi tampak wajar, sehingga ketimpangan peran cenderung tersamarkan karena dibingkai sebagai pengorbanan demi keharmonisan keluarga.

**Kata Kunci : Representasi, Parentifikasi, Ideologi Keluarga, Semiotika, Film Bila Esok Ibu Tiada.**

## ABSTRACT

### REPRESENTATION OF PARENTIFICATION IN FIRST CHILD CHARACTERS IN “BILA ESOK IBU TIADA” MOVIE (Roland Barthes’ Semiotic Analysis)

By :

Imam Syamil Alauddin

2110862032

Supervisor :

Muhammad Thaufan Arifuddin, M.A

Dr. Rahmi Surya Dewi, M.Si

*Bila Esok Ibu Tiada is an Indonesian family drama released in 2024. It tells the story of Rahmi and her four child who try to maintain their family bonds after losing their father. Ranika, the eldest child, appears as a key figure who often takes over the role of caretaking and managing the family. As a result, the child and parents relation shifts to a role reversal that leads to parentification. Parentification is a phenomenon where children exchange roles with their parents in providing support, both instrumentally and emotionally. This study aims to analyze the representation of parentification in Ranika through denotative, connotative, and myths meanings, as well as to explain the ideology naturalized by the film through myths in the representation of parentification. The research uses a qualitative approach with Roland Barthes’ semiotic method, reinforced by mapping parentification indicators from Jurkovic’s framework. Data was collected through observation, documentation, and literature study. Based on the research objectives, it was found that Ranika experienced parentification in several aspects, namely: (1) Instrumental parentification, Ranika was represented as a child who coordinated, made decisions, managed logistical needs, and bore the financial burden of the family; (2) Emotional parentification, Ranika was positioned as a conflict resolver, mood regulator, and a child whose feelings were often ignored; (3) Ranika experienced maladaptive effects, such as role exhaustion, role overload, scapegoating, guilt, loneliness, and a tendency to hold back, as well as adaptive effects such as independence, coordination skill, quick decision making, and preparedness. Film instills a family ideology that places the eldest child as the center of order and problem solver through the repetition of signs that make parentification seem natural, so that role imbalances tend to be obscured because they’re framed as sacrifices for the sake of family harmony.*

**Keywords :** Representation, Parentification, Family Ideology, Semiotics, ‘Bila Esok Ibu Tiada’ film.